

**ISLAMISASI DI SEMARANG
MASA KI AGENG PANDHAN ARANG I
(1476 – 1496 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

LINA NURUL LATIFAH

NIM. 96121876

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**1422 H
2001 M**

ABSTRAK

Kedatangan Islam di berbagai daerah Indonesia tidak bersamaan, sehingga sangatlah sulit menentukan dengan tepat waktu pertama kalinya . Masuknya Islam di Indonesia sangatlah berhubungan dengan kondisi Kerajaan Hindu-Budha di wilayah Nusantara. Sebelum Semarang berada di bawah pemerintahan kerajaan Demak, Semarang adalah bagian dari wilayah Kerajaan Mataram (Hindu) pada abad 19-20 M..

Nama Ki Ageng Pandhan Arang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Semarang, sebagai tokoh yang menyiarkan agama Islam di Semarang, akan tetapi siapa Ki Ageng Pandhan Arang masih menjadi suatu perdebatan, karena terdapat berbagai asumsi mengenai hal itu yang berbeda-beda.

Semarang di Islamkan oleh Ki Ageng Pandhan Arang I, Pada masa itu masih merupakan daerah yang sangat sederhana sebagai sebuah dusun nelayan yang kecil, para penduduknya kebanyakan hidup dari bercocok tanam dan mengusahakan penangkapan ikan.

Penelitian ini menggunakan metode historis yang bertumpu pada 4 langkah, yaitu : 1) Heuristik (pengumpulan data) baik dari bahan-bahan tercetak, tertulis dan lisan yang relevan, maupun dari kesaksian siapapun yang bukan saksi pandangan mata. 2) Verifikasi (Kritik), dengan tujuan untuk mendapatkan sumber yang otentik dan kredibel. 3) Interpretasi, hal ini dengan menggunakan metode analisis. 4) Historiografi, dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan : 1) Semarang pada saat datangnya Islam masa Ki Ageng Pandhan Arang I masih berbentuk jazirah dengan nama Pulau Tirang. 2) Ki Ageng Pandhan Arang I sebagai tokoh pertama kali menyiarkan agama Islam di Pulau Tirang adalah keturunan raja Demak . 3) Masuknya Islam di Semarang atas usaha Ki Ageng Pandhan Arang I sebagai tokoh Utama. Dalam usaha penyiaran Islam ia di bantu oleh orang yang mempunyai pengaruh di masyarakatnya, seperti Endhang Sejunila Wali Lanang.

Dra. Hj. Ummi Kulsum
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp. : IV Eksemplar

Hal : Skripsi Saudari Lina Nurul Latifah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudari:

Nama : Lina Nurul Latifah

NIM : 96121876

Fakultas : Adab

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Judul : **ISLAMISASI DI SEMARANG MASA KI AGENG PANDHAN
ARANG I (1476-1496 M)**

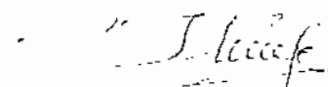
kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab.

Dengan ini kami sampaikan, semoga dalam waktu dekat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Bakda Mulud 1422 H
18 Juli 2001 M

Pembimbing



Dra. Hj. Ummi Kulsum
NIP. 150 215 585



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513949, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : ISLAMISASI DI SEMARANG MAS' K' AGENG RANDHAN
ALANG I (1476 - 1496 M)

diajukan oleh :

1. Nama : Lina Nurul Ilatifah
2. NIM : 06121876
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

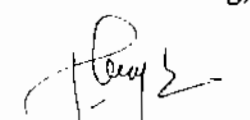
telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal 25 Juli 2001
dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

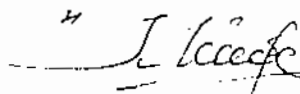
Ketua Sidang,


Dr. Didi Abdurrahman, M.Pd.
NIP. 150 240 122

Sekretaris Sidang,


Dra. Hidayatun Nufus
NIP. 150 267 220

Pembimbing/Merangkap Penguji,


Dr. H. Umri Sulaim
NIP. 150 245 565

Penguji I,

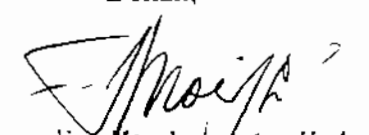

Dr. H. Hili Maryam, M.Ag.
NIP. 150 223 302

Penguji II,


Dr. Dadun Alaena, M.Si.
NIP. 150 243 302

Yogyakarta, 1 Agustus 2001

Dekan,


Prof. Dr. H. Mochlis, M.A.
NIP. 150 243 302

PERSEMBAHAN

*Jika memang skripsi ini dianggap “bernilai”, akan
kupersembahkan kepada:*

Bapak dan Ibu,
yang telah melimpahkan kasih
sayang “sejati” (tak ternilai dengan harta dan
tahta) padaku, sehingga dengan segenap
ketegaranku aku tetap berusaha untuk dapat
melangkah ke depan.

Saudaraku Riza, Lia, Ivva, Kiki, Fikri, Tika,
perhatian kalian menjadi support bagiku. Ingatlah,
hari ini adalah milikmu, raihlah!,
cintailah!, Hayatilah!.

Rekan-rekanku seperjuangan.
Sil, Nung, De², Irul, Nuun,
dan semua rekan SKI-2-angkatan '96. Semangat
kalian untuk maju, menjadi bagian dari semangatku
juga, maka tetaplah semangat!.

Sobat-sobat kostku Wisma 8A.
kalian telah dapat menciptakan suasana yang
“kondusif” buatku.

Terima kasihku yang teramat dalam, pada
kampus tercinta, yang telah “mendewasakanku”.

MOTTO

*Senjata dakwah lebih tajam
daripada senjata api, lebih hebat
daripada meriam dan bom**

(Prof. K.H. Faried Ma'ruf)

*Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa (Telaah Metode Dakwah Walisongo)*, (Jakarta: Mizan, cet. IV, 1996), hlm. 9.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T.. yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam, semoga tetap terlimpahkan kepada sang penerus risalah Nabi Muhammad S.A.W.. yang telah membawa kita dari alam tiranik ke alam kemerdekaan, zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang.

Bagi penulis skripsi ini merupakan titik akhir dari proses panjang kegiatan menuntut ilmu di Program Sarjana IAIN Sunan Kalijaga. Semua yang tertuang dalam skripsi ini, bukan berarti bahwa penulis seorang ahli dalam Ilmu Sejarah, tetapi semua karena didorong oleh rasa keingintahuan dan mengamalkan ilmu yang penulis peroleh di meja studi.

Islamisasi yang akan diuraikan dalam skripsi ini, merupakan suatu rekonstruksi atau penggambaran bagaimana agama Islam mulai masuk dalam kehidupan masyarakat dari sebuah daerah yang masih “kecil”, hingga kemudian dalam lingkup yang “besar” dalam wilayah yang kemudian dikenal dengan nama Semarang.

Untuk maksud dan tujuan tersebut, maka rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya perlu dihaturkan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas

membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Karena tanpa mereka, skripsi ini tidak akan pernah dapat penulis wujudkan. Sehubungan dengan hal itu, terutama tak lupa terimakasih yang sebanyak-banyaknya ditujukan kepada:

1. Bapak Dr. H. Machasin, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab.
2. Bapak Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Bapak Drs. Rusli Hasibuan, selaku Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dra. Hj. Ummi Kulsum, selaku Dosen Pembimbing, yang di sela-sela kesibukannya, masih berkenan meluangkan waktu untuk menyadarkan penulis akan kekurangan-kekurangan skripsi ini.
5. Bapak Maharsi, SS, M.Hum. selaku Dosen Bahasa Daerah, yang telah bersedia menyempatkan diri untuk mengarahkan penulis dalam menterjemahkan naskah.
6. Para dosen di lingkungan Fakultas Adab berikut staf karyawan Tata Usaha dan Ruang Baca Fakultas Adab.
7. Ibu Amen Budiman, yang telah bersedia meminjamkan koleksi Bapak Amen Budiman (alm), yang banyak mengilhami penulisan skripsi ini.
8. Perpustakaan Wilayah Semarang, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Dinas Pariwisata Kota Semarang, Yayasan Sosial Sunan Pandanaran, Perpustakaan Pusat IAIN dan Perpustakaan Fakultas Sastra UGM, yang telah menyediakan data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak, ibu, kakak dan adik-adikku, yang telah sangat mendukungku dari awal hingga akhir dalam penulisan skripsi ini.

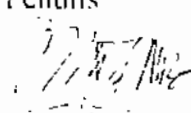
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati dan penuh khidmat, penulis mohon kepada Allah S.W.T., semoga mereka mendapatkan balasan yang setimpal baik di dunia maupun di akhirat.

Akhirulkalam, besarlah harapan penulis karya ini dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14 Juli 2001

Penulis



(Lina Nurul Latifah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian dan Pendekatan	10
G. Sistematika Penulisan	13
 BAB II SEMARANG SAAT DATANGNYA ISLAM MASA KI AGENG PANDHAN ARANG I	
A. Kondisi Geografis	16
B. Kondisi Ekonomi	19
C. Kondisi Sosial–Keagamaan	21
 BAB III SEKILAS TENTANG KI AGENG PANDHAN ARANG I	
A. Asal Usul Ki Ageng Pandhan Arang I	24
B. Kedatangan Ki Ageng Pandhan Arang I	32
C. Ki Ageng Pandhan Arang I dalam Hidup Bermasyarakat	35
D. Akhir Hayat Ki Ageng Pandhan Arang I	37

E. Strategi Dakwah Ki Ageng Pandhan Arang I	42
BAB IV MASUKNYA ISLAM DI SEMARANG	
A. Awal Masuknya Islam	52
B. Pembawa	54
C. Wilayah-wilayah Penyebaran Islam	61
BAB V JALUR-JALUR PENYEBARAN ISLAM	
A. Pendidikan	69
B. Perkawinan	75
C. Perdagangan	78
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedatangan Islam di berbagai daerah Indonesia tidak bersamaan, sehingga sangatlah sulit menentukan dengan tepat waktu pertama kalinya. Masuknya Islam ke Indonesia, sangat berhubungan dengan kondisi kerajaan Hindu-Budha di wilayah Nusantara, diantaranya Kerajaan Sriwijaya. Dengan letaknya yang strategis, di Selat Malaka, yang dikenal sebagai pintu gerbang Nusantara, sehingga menjadi jalan lalu lintas perdagangan internasional antara negeri-negeri Asia bagian Barat dan Timur.¹ Melemahnya kekuasaan Sriwijaya, merupakan kesempatan bagi para pedagang Muslim untuk memperluas perdagangannya. Pada saat itu juga, mulai muncul kerajaan yang bercorak Islam, yaitu Samudra Pasai, diperkirakan mulai abad XIII M.²

Bersamaan dengan kegiatan perdagangan di wilayah Nusantara, proses Islamisasi mulai berlangsung, diantaranya melalui jalur perkawinan, pedagang-pedagang Muslim yang singgah di wilayah Nusantara menikahi penduduk pribumi. Di samping itu, Islamisasi juga dipercepat oleh

¹ Perdagangan yang bersifat internasional antara negeri-negeri Asia bagian Barat dan Timur mungkin disebabkan oleh kegiatan kerajaan Islam di bawah Banu Umayyah (660-749 M) di Asia Barat maupun Kerajaan Cina (618-907 M) zaman Dinasti T'ang di Asia Timur serta Kerajaan Sriwijaya (± abad VII/ VIII-XV M) di Asia Tenggara. Lihat Uka Tjandrasasmita "Masuknya Islam ke Indonesia dan Pertumbuhan Kota-kota Pesisir Bercorak Islam", dalam *Buletin Yasperna*, No. II, Th. III, Februari 1976, hlm. 77-78.

² Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. V, 1984), hlm. 3.

situasi dan kondisi politik beberapa kerajaan Hindu dan Budha. Beberapa adipati berusaha melepaskan diri dari kekuasaan pusat kerajaan yang sedang mengalami kekacauan dan perpecahan, seperti halnya Kerajaan Majapahit. Kronik-kronik³ setempat memberitakan bahwa Raden Patah, putera Prabu Brawijaya (raja terakhir Majapahit) mendirikan kerajaan Islam di Demak. Dalam perkembangannya, Kerajaan Demak dapat menguasai kota-kota pelabuhan Jawa bagian utara.⁴

Sebelum Semarang berada di bawah pemerintahan Kerajaan Demak, Semarang adalah bagian dari wilayah Kerajaan Mataram (Hindu) pada abad IX-X M. Pantai Bergota sebagai bandar utama kerajaan pada waktu itu dan merupakan sebuah pelabuhan yang penting di daerah pesisir utara tanah Jawa. Berdasarkan prasasti Canggal, pada masa pemerintahan Sri Sanjaya, Kerajaan Mataram mengalami kemakmuran dan perdamaian yang merata, yang bisa dirasakan diseluruh penjuru negaranya. Kemegahan dan kekuasaan Kerajaan Mataram tampak pada karya-karya monumental raja-raja Mataram yang pernah memegang tampuk pemerintahan.⁵

Mataram bisa berkembang menjadi kerajaan yang megah, antara lain dengan adanya pelabuhan yang strategis. Dalam jaringan lalu lintas di sebuah negeri kepulauan seperti Indonesia, fungsi pelabuhan ialah sebagai

³ Kronik adalah cerita tentang suatu peristiwa yang disusun menurut urutan waktu kejadian; catatan sejarah menurut urutan waktu peristiwa. Lihat Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Komus Umum Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 382.

⁴ Uka Tjandrasasmita, "Masuknya Islam . . .", hlm. 80-81.

⁵ Amen Budiman, *Semarang Riwatannya Dulu*, (Semarang: Tanjung Sari, 1978), hlm. 3.

penghubung antara jalan maritim dan jalan darat.⁶ Pelabuhan Bergota memiliki faktor ekologi, dengan muara Kali⁷ Garang sebagai pelabuhan alamiahnya, sehingga kapal dapat berlabuh dengan aman. Sebaliknya sungai menyebabkan semakin mendangkalnya pelabuhan karena endapan tanah yang dibawanya, gosong⁸ pasir dan tumbuhnya batu karang. Pendangkalan pelabuhan, menjadi salah satu sebab kemunduran Kerajaan Mataram, karena fungsi pelabuhan tidak dapat lagi berjalan dengan semestinya. Menurut Prof. van Bemmelen (ahli Geologi Belanda), menyatakan pendangkalan pelabuhan Bergota itu merupakan faktor yang penting artinya bagi kemunduran Kerajaan Mataram.⁹

Mataram sebagai kerajaan besar yang pernah menguasai Semarang, tentunya tidak sedikit pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, antara lain dalam bidang keagamaan. Hal tersebut tampak dari agama yang dianut masyarakat Semarang, yaitu agama Hindu dan Budha.¹⁰ Lalu bagaimanakah agama Islam bisa hadir ditengah-tengah masyarakat Semarang?

⁶ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional* . . . hlm. 153

⁷ Kali adalah aliran air yang besar (biasanya hasil dari gejala alam). Lihat Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. II, 1989), hlm. 869.

⁸ Gosong adalah timbunan pasir. Lihat W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. V, 1976), hlm. 133

⁹ Amen Budiman, *Semarang Riwatannya* . . . hlm. 4.

¹⁰ Pada saat Mataram di bawah kekuasaan keluarga Sanjaya, terdapat kerjasama yang erat dengan keluarga Sailendra. Pemerintahan Çanjayawamca, yang beragama Hindu, berlangsung terus di samping pemerintahan Çailendrawamca, yang beragama Budha. Menilik kenyataan, bahwa candi-candi dari abad VIII-IX yang ada di Jawa Tengah bagian Utara bersifat Hindu, sedangkan di Jawa Tengah bagian Selatan bersifat Budha. Lihat R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia II*, (Yogyakarta: Kanisius, cet. XII, 1997), hlm. 42-44

Nama Ki Ageng Pandhan Arang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Semarang, sebagai tokoh yang menyiarkan agama Islam di Semarang. Akan tetapi, siapa Ki Ageng Pandhan Arang masih menjadi suatu perdebatan, karena terdapat berbagai asumsi mengenai hal itu yang berbeda-beda. Berbagai pendapat itulah, yang nantinya dapat memberikan suatu penjelasan tentang tokoh Ki Ageng Pandhan Arang I. Penambahan angka satu di belakang nama Ki Ageng Pandhan Arang, dimaksudkan untuk memperjelas perbedaannya dengan Ki Ageng Pandhan Arang II (putera Pandhan Arang I), yang juga melakukan dakwah Islam di Semarang setelah wafatnya Ki Ageng Pandhan Arang I.

Semarang diislamkan oleh Ki Ageng Pandhan Arang I. Pada masa itu, masih merupakan daerah yang sangat sederhana, sebagai sebuah dusun nelayan yang kecil, para penduduknya kebanyakan hidup dari bercocok tanam dan mengusahakan panangkapan ikan.¹¹

Sudah disebutkan di muka, bahwa agama yang dianut masyarakat Semarang saat datangnya Ki Ageng Pandhan Arang I adalah agama Hindu dan Budha, yang dipimpin oleh para Ajar (pendeta Hindu dan Budha).¹² Setelah Ki Ageng Pandhan Arang I datang di Semarang, dia berusaha menyiarkan agama Islam terhadap penduduk Semarang. Dengan berbagai

¹¹ Amen Budiman, "Semarang 500 Tahun", dalam *Suara Merdeka*, Rabu, 4 Agustus 1975, hlm. 6.

¹² Panitia Penyusun Buku Sejarah Kota Semarang, *Semarang Masa Lalu, Masa Sekarang dan Masa Mendatang*, (Semarang: Pemerintah Daerah Kotamadya Dati II, 1976), hlm. 6

cara, dia mengislamkan para Ajar dan para pengikutnya, dengan mengajarkan ilmu agama Islam, juga memberi contoh cara bercocok tanam kepada orang-orang yang tinggal di sekitar tempat kediamannya.¹³

Peneliti merasakan perlunya masalah ini diteliti, karena Islamisasi di Semarang yang terjadi pada masa Ki Ageng Pandhan Arang I menjadi tolok ukur Islamisasi di Semarang selanjutnya, masa Pandhan Arang II. Disamping itu, terdapat suatu keunikan tersendiri dari Islamisasi di Semarang, karena Ki Ageng Pandhan Arang I sebagai tokoh yang menyiarkan agama Islam di Semarang, sekaligus sebagai tokoh pembuka daerah Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Azyumardi Azra, menyatakan pada tahap pertama penetrasi Islam masih relatif terbatas di kota-kota pelabuhan, tetapi dalam waktu tidak terlalu lama, Islam mulai menempuh jalannya memasuki wilayah-wilayah pesisir lainnya dan pedesaan.¹⁴

Pada saat datangnya Ki Ageng Pandhan Arang I, Semarang masih merupakan sebuah jazirah atau semenanjung, yaitu sebidang tanah yang menjorok ke laut dan dari jarak agak jauh seakan-akan merupakan sebuah pulau, termasyhur dengan nama “Pulau Tirang”.¹⁵

¹³ Panitia Penyusun Buku Sejarah Kota Semarang, *Sejarah Kota Semarang*, (Semarang: Pemerintah Daerah Kotamadya Dati II, 1974), hlm. 7

¹⁴ Azyumardi Azra, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, cet., 1, 1989), hlm. 14

¹⁵ Amen Budiman, *Semarang Riwatmu* . . . , hlm. 7.

Pulau Tirang, sebagai daerah yang kelak akan bernama Semarang. Pada waktu itu, mayoritas penduduknya sebagai petani dan nelayan, dengan agama Hindu dan Budha yang mewarnai kehidupan keagamaan masyarakatnya.¹⁶

Letak Semarang yang strategis, memungkinkan menjadi sasaran Islamisasi. Nama Ki Ageng Pandhan Arang I, dikenal sebagai tokoh yang telah menyebarkan agama Islam di Semarang juga sebagai pembuka daerah Semarang.

Bagaimanapun juga jalur penyebaran Islam tidaklah lepas dari faktor tokoh atau pemuka yang memobilisasi penyebaran agama Islam, sosio lapisan penerima dan kondisi alam yang menjadi obyek sasaran penyebaran agama Islam. Ketiga faktor tersebut saling hubung kait dalam proses penyebaran agama Islam, sehingga akhirnya dapat terbentuk suatu komunitas masyarakat Muslim.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulis membatasi kajian permasalahan ini pada proses Islamisasi di Semarang, dengan penjelasan sekilas tentang tokoh Ki Ageng Pandhan Arang I, kedatangan agama Islam dan penyebarannya melalui berbagai jalur, yaitu jalur pendidikan, perkawinan dan perdagangan.

Penelitian ini, mengambil batasan awal tahun 1476 dimaksudkan sebagai tahun datangnya Ki Ageng Pandhan Arang I di Semarang untuk

¹⁶ Panitia Penyusun Buku Sejarah Kota Semarang, *Semarang Masa* , hlm 6-7

menyebarkan agama Islam. Batasan akhir tahun 1496, adalah masa akhir hayatnya (tahun wafatnya).

Agar dapat diperoleh suatu kejelasan yang lebih mengarah dalam penulisan ini, maka berdasarkan uraian diatas, diajukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan Semarang saat datangnya Islam masa Ki Ageng Pandhan Arang I?
2. Siapakah Ki Ageng Pandhan Arang I?
3. Bagaimana berlangsungnya proses Islamisasi di Semarang masa Ki Ageng Pandhan Arang I?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan keadaan Semarang saat datangnya Islam masa Ki Ageng Pandhan Arang I.
2. Memberikan suatu penjelasan tentang tokoh Ki Ageng Pandhan Arang I.
3. Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan berlangsungnya proses Islamisasi di Semarang masa Ki Ageng Pandhan Arang I.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah lokal yang bercorak Islam, baik bagi penulis maupun masyarakat umum, khususnya bagi masyarakat Semarang.

Ketekunan dan keuletan para penyiur agama Islam dalam membangun daerah-daerah di Semarang, menjadi contoh bagi generasi muda Indonesia pada umumnya. Di samping itu, pribadi para tokoh penyiur agama Islam, yang dengan semangat kuat berusaha menyebarkan agama Islam, dapat menjadi tauladan bagi generasi Muslim sekarang dan di masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Berkenaan dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu mengenai *Islamisasi di Semarang Masa Ki Ageng Pandhan Arang I (tahun 1476-1496 M)*, ada beberapa karya tulis yang telah membahas hal senada dengan kajian skripsi ini, antara lain:

1. *Semarang Riwayatmu Dulu*, ditulis oleh Amen Budiman yang diterbitkan pada tahun 1978. Dalam buku ini, terdapat suatu bagian yang mengungkap gambaran umum Semarang masa lalu, beberapa pendapat tentang tokoh Ki Ageng Pandhan Arang I serta penjelasan global Islamisasi di Semarang oleh Ki Ageng Pandhan Arang I dan tokoh-tokoh yang ikut terlibat dalam penyebaran agama Islam pada saat itu.
2. *Sejarah Kota Semarang*, yang ditulis oleh Panitia Penyusun Buku Sejarah Kota Semarang yang diterbitkan pada tahun 1971, hanya menjelaskan beberapa pendapat mengenai asal usul Ki Ageng Pandhan Arang I dan

sedikit menyinggung tentang Islamisasi di Semarang yang dilakukan Ki Ageng Pandhan Arang I.

3. *Serat Kandhaning Ringgit Purwa IX LOr 6379*, yang disalin oleh Drs. Marsono dan diterbitkan pada tahun 1988, menerangkan sekilas tentang penyebaran agama Islam yang dilakukan Ki Ageng Pandhan Arang I dan tokoh-tokoh yang menyebarkan agama Islam di Semarang masa Ki Ageng Pandhan Arang I.
4. *Babad Negari Semarang*, ditulis oleh Raden Panji Mangkukusuma dan diterbitkan pada tahun 1991, hanya mengemukakan satu pendapat mengenai silsilah dan asal usul nama Ki Ageng Pandhan Arang I serta asal nama kota Semarang.
5. *Sekilas tentang Ki Pandan Arang dan Peranannya dalam Perkembangan Islam di Semarang*, ditulis oleh Dra. Ummi Kulsum pada tahun 1985. Makalah ini mengungkap dengan singkat biografi Ki Pandan Arang dan sumber yang dipakai lebih banyak mengacu pada sumber sekunder.
6. *Proses Islamisasi di Semarang Masa Ki Pandan Arang I*, adalah sebuah makalah yang ditulis oleh Dra. Ummi Kulsum dan disampaikan dalam rangka Temu Ilmiah Dosen-dosen Fakultas Adab pada tahun 1990, membahas sekilas tentang bagaimana Islamisasi di Semarang masa Ki Pandan Arang, tanpa disertai penjelasan tentang tokoh-tokoh yang terlibat pada masa itu dan wilayah-wilayah penyebaran Islam. Sedangkan

sumber yang dipakai dalam penulisan makalah tersebut, tidak langsung mengacu pada sumber primer.

7. *Menelusuri Asal-Usul Ki Pandan Arang Semarang*, yang ditulis oleh Dra. Umini Kulsum pada tahun 1995. Makalah ini, hanya menerangkan sekilas mengenai siapa Ki Pandan Arang.

Skripsi ini, akan mengungkap apa yang telah terangkum dalam keseluruhan sumber, dan menambah sumber-sumber lain untuk membuat sistematika baru tentang Ki Ageng Pandhan Arang I, dimulai dari asal usul sampai wafatnya dan proses Islamisasi di Semarang masa Ki Ageng Pandhan Arang I, yang mencakup kedatangan dan penyebarannya lewat berbagai jalur.

F. Metode Penelitian dan Pendekatan

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, maka tidak dapat lepas dari metode penelitian, karena metode dalam karya ilmiah menyangkut cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.¹⁷ Berkaitan dengan Penulisan Sejarah, bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan kuat.¹⁸

¹⁷ Fuad Hasan, *Beberapa Asas dan Metode Metodologi Ilmiah dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm 7-8

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet. X, 1997), hlm. 16.

maka dalam penelitiannya, digunakan metode historis. Metode historis ini bertumpu pada empat langkah kegiatan,¹⁹ yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Suatu teknik pengumpulan data yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis dan lisan yang relevan.²⁰ Berkenaan dengan penelitian ini, heuristik dilakukan dengan mencari sumber sekunder, yaitu merupakan kesaksian daripada siapapun yang bukan saksi pandangan mata,²¹ karena penelitian berhubungan dengan peristiwa masa lampau yang sudah tidak dimungkinkan lagi adanya saksi mata. Jadi, data dicari antara lain pada buku-buku, berita-berita di surat kabar, majalah, arsip dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, sumber sekunder disebut juga sumber dari bahan bacaan.²² Di samping itu, data juga bisa dicari pada artifact, sebagai bukti peninggalan masa lampau, untuk memperkuat sumber literer. Tidak menutup kemungkinan juga, digunakannya sumber lisan yaitu wawancara, karena cerita sejarah tersebut akan selalu diketahui masyarakat, dengan penuturan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya.

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, cet., IV, 1985), hlm. 18.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 18

²¹ *Ibid.*, hlm. 35

²² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet., II, 1996), hlm. 143.

2. Verifikasi (Kritik)

Kritik terhadap sumber sangatlah perlu dilakukan untuk mendapatkan suatu sumber yang otentik dan kredibel. Kritik terhadap keaslian sumber (otentisitas) meliputi pemalsuan, penipuan, ciptaan dan fakta yang diputarbalikkan serta kutipan. Sedangkan kritik terhadap keshahihan sumber (kredibilitas), kita pusatkan perhatian pada pengertian kata-kata dan keshahihan dari pernyataan yang ditulis penulis.²³ Dalam hal ini, penulis menyeleksi sumber-sumber tertulis dan artifact, dari segi fisiknya, dengan mengacu pada pertanyaan apakah sumber-sumber tersebut dari segi fisiknya sesuai dengan zamannya. Kemudian menyeleksi isinya, dengan mencoba menelusuri differensiasi dari sumber-sumber tertulis dan lisan yang didapat.

3. Interpretasi

Tahapan yang memberikan penafsiran dari data yang telah tersusun menjadi fakta. Hal ini perlu dilakukan karena bagaimanapun juga tanpa adanya penafsiran data tidak bisa berbicara.²⁴ Interpretasi dalam hal ini, dilakukan dengan menggunakan metode analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Fakta-fakta yang relevan dengan tema penelitian ini, disusun ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

²³ Consuele G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, cet. I, 1993), hlm. 59

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng, cet. II, 1997), hlm. 100.

4. Historiografi

Dalam hal ini mencakup cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁵ Penulisan skripsi ini, meliputi pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Setiap bagian dijabarkan dalam bab-bab, kemudian diperinci dalam sub bab-sub bab, dengan memperhatikan korelasi antar bagian.

Berkenaan dengan penelaahan serta penjelasan terhadap kompleksitas gejala sejarah, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu melihat suatu gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan sosial yang mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.²⁶ Kondisi sosiologis dalam penelitian ini adalah masa Ki Ageng Pandhan Arang I (1476-1496 M), sekitar abad XV M.

G. Sistematika Penulisan

Penyajian penelitian ini mencakup lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan, didalamnya menguraikan beberapa masalah pokok mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan pendekatan serta sistematika penulisan. Penjelasan pada bab ini, merupakan pengantar dan gambaran global pembahasan karya tulis ini.

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, cet. I, 1999) hlm. 69

²⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 87

Bab kedua, memaparkan pokok pembahasan mengenai keadaan Semarang saat datangnya Islam masa Ki Ageng Pandhan Arang I, yang meliputi kondisi geografis Semarang, kondisi ekonomi, sosial dan keagamaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat sosio masyarakat saat itu dan geografis Semarang, sehingga memungkinkan agama Islam hadir disana.

Bab ketiga, membahas tentang Ki Ageng Pandhan Arang I, yang mencakup asal-usulnya, kedatangan Ki Ageng Pandhan Arang I, bagaimana kehidupan bermasyarakat, akhir hayat dan strategi dakwah yang dipakainya. Dari pembahasan tersebut, maka akan terlihat sisi-sisi kehidupan Ki Ageng Pandhan Arang I, sebagai tokoh sentral dalam Islamisasi di Semarang.

Bab keempat, mengungkap tentang masuknya Islam di Semarang, yang meliputi awal masuknya Islam, pembawa dan wilayah-wilayah penyebaran Islam. Dari penjelasan tersebut, maka akan diperoleh suatu gambaran kronologis bagaimana Islam datang di Semarang, yang tentunya tidak terlepas dari pembahasan aspek waktu dan tempat. Di samping itu, akan terungkap juga tokoh-tokoh yang menyebarkan agama Islam di Semarang masa Ki Ageng Pandhan Arang I

Bab kelima, membahas masalah jalur-jalur penyebaran agama Islam di Semarang masa Ki Ageng Pandhan Arang I. Dalam masalah ini, dijabarkan dalam jalur pendidikan, perkawinan dan perdagangan. Jalur-jalur penyebaran Islam tersebut, tentunya sangat terkait dengan pribadi tokoh Ki

Ageng Pandhan Arang I dan tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran agama Islam serta letak wilayah Semarang.

Bab keenam yaitu penutup, yang mencakup kesimpulan atas keseluruhan pembahasan. Dari kesimpulan ini diharapkan dapat ditarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna. Kata penutup, disertakan oleh penulis untuk mengakhiri karya tulis ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang Islamisasi di Semarang Masa Ki Ageng Pandhan Arang I ini, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Semarang pada saat datangnya Islam masa Ki Ageng Pandhan Arang I masih berbentuk jazirah dengan nama Pulau Tirang. Karena kondisi alamnya, sehingga terbentuklah Semarang sebagaimana sekarang. Mata pencaharian masyarakatnya, yaitu nelayan, petani dan pedagang. Itupun terkait juga dengan kondisi alam yang mendukungnya. Agama yang mewarnai kehidupan masyarakatnya, sebagaimana mayoritas agama penduduk di Jawa pra Islam.
2. Ki Ageng Pandhan Arang I, sebagai tokoh yang pertama kali menyiarkan agama Islam di Pulau Tirang adalah keturunan raja Demak. Ki Ageng Pandhan Arang I, datang ke Pulau Tirang atas perintah Sunan Bonang serta atas kemauannya untuk menyiarkan agama Islam. Di Pulau Tirang, ia dapat hidup berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat. Ia berusaha mengajarkan ilmu-ilmu agama dan cara-cara bercocok tanam kepada masyarakat. Dalam menyiarkan agama Islam, ia juga memakai strategi dakwah berupa karomah. Ia menyiarkan agama Islam di Pulau Tirang sampai akhir hayatnya, tahun 1496 M dan makamnya terletak di Mugas Atas.
3. Masuknya Islam di Semarang, atas usaha Ki Ageng Pandhan Arang I, sebagai tokoh utama. Dalam usaha penyiaran Islam, ia dibantu oleh orang

yang mempunyai pengaruh di masyarakatnya, seperti Endhang Sejanila Wali Lanang, juga ikut berperan pada masanya. Agama Islam masuk dan menjadi agama yang diyakini oleh masyarakat Semarang, berkat adanya strategi yang tepat, yaitu melalui jalur pendidikan, perkawinan dan perdagangan.

B. Kata Penutup

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah S.W.T, dengan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun pada realitasnya masih banyak dijumpai kekurangan atau ketidaksempurnaan Hal tersebut, semata-mata karena keterbatasan dari kemampuan penulis. Kita sendiri tahu, bahwa *no body's perfect*. Jadi, bagaimanapun penulis telah berusaha untuk membuat sesempurna mungkin, tetap saja dijumpai kekurangannya. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan untuk dikaji lebih lanjut lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Penulis tetap berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi, menumbuhkan motivasi untuk mengkaji lebih serius, serta dapat mengambil manfaat dari semangat para penyiar agama Islam dalam melakukan Islamisasi dan dalam membangun daerah Semarang.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil, semoga semuanya menjadi amal baik dan mendapat ridlo Allah S.W.T.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU:

Abdul Baqir Zein

1999. *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press. Cet. 1.

Abi Isa Muhammad ibn Isa ibn Sawrah

Tp.Th. *al-Jami' as-shahih Wahuwa Sunan at-Tirmudzi V*. Beirut: Dar al-
"ikr.

Amen Budiman

1978. *Semarang Riwatmu Dulu*. Semarang: Tanjung Sari.

1979. *Semarang Juwita I (Semarang Tempo Doeloe, Semarang Masa Kini dalam Rekaman Kamera)*. Semarang: Tanjung Sari.

1982. *Wali Sanga (antara Legenda dan Fakta Sejarah)*. Semarang: Tanjung Sari.

A.M. Noertjahjo

1963. *Cerita Rakyat Sekitar Wali Sanga*. Jakarta: Pradnja Paramita II.

Arnold, Thomas .W.

1980. *Sejarah Dakwah Islam*. Terj. A. Nawawi Rambe. Jakarta: PT Bumi Restu. Cet. 1.

Azyumardi Azra

1989. *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Obor. Cet. 1.

Bleeker, C.J.

1963. *Pertemuan Agama-agama Dunia*. Terj. Barus Siregar. Bandung: Sumur. Cet. III.

Darusuprpta dan Ribut Darmasutapa

1973. *Bayat dan Ki Ageng Pandanaran*. Yogyakarta: Sekretariat Koordinasi Pengabdian Masyarakat Universitas Gajah Mada.

Darusuprpta, dkk.

1974. *Kekunaan di Bayat Klaten*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gajah Mada.

Departemen Agama Republik Indonesia

1989. *al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1977. *Geografi Budaya Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.

1982. *Cerita Rakyat Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

1985. *Sejarah Sosial Kota Semarang*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

1994. *Kota Demak sebagai Bandar Dagang di Jalur Sutra*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

1994. *Sejarah Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

De Graaf, H.J.

1949. *Geschiedenis van Indonesie*. Bandung: van Hoeve.

De Graaf, H.J. dan T.H.G.Th. Pigeaud

1989. *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa (Peralihan dari Majapahit ke Mataram)*. Jakarta: PT Pustaka Utama Garafiti. Cet. III.

Djawahir Muhammad

Tp.Th. *Semarang Sepanjang Jalan Kenangan*. Semarang: Pemerintah Daerah Kotamadya Dati II.

Dudung Abdurrahman

1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos. Cet. I.

Fuad Hasan

1977. *Beberapa Asas dan Metode Metodologi Ilmiah dalam Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Gottschalk, Louis

1985. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Perss. Cet. IV.

1978. *Risalah Alternatif Hari Jadi Kota Semarang*. Semarang: Pemerintah Daerah Kotamadya Dati II

1979. *Sejarah Kota Semarang*. Semarang: Pemerintah Daerah Kotamadya Dati II.

Raden Panji Mangkukusuma

1991. *Serat Babad Negari Semarang*. Semarang: Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

Rid'in Sofwan, dkk.

2000. *Islamisasi di Jawa (Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Pemuturan Babad)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. I.

R. Soekmono

1996. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia II*. Yogyakarta: Kanisius. Cet. XII.

1997. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia III*. Yogyakarta: Kanisius. Cet. XII.

Sartono Kartodirdjo

1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sartono kartodirdjo, dkk.

1977. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. I.

Sevilla, Consuelo G.

1992. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press. Cet. I.

Soekirno

1956. *Semarang*. Semarang: Djawatan Penerangan.

Solichin Salam

1974. *Sekitar Wali Sanga*. Kudus: Menara Kudus. Cet. IV.

Steenbrink, Karel. A.

1984. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad Ke 19*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. I.

Sukardiyono

1979. *Ki Pandanaran (Pendiri Kota Semarang)*. Semarang: Yayasan Sosial Sunan Pandarana.

Sumadi Suryabrata

1998. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Perss. Cet. X.

S. Nasution

1997. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. II.

Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia

1988. *Ensiklopedi Nasional Indonesia 4*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. Cet. I.

1989. *Ensiklopedi Nasional Indonesia 6*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. Cet. I.

1990. *Ensiklopedi Nasional Indonesia 14*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. Cet. I.

Wahjoetomo

1997. *Perguruan Tinggi Pesantren (Pendidikan Alternatif Masa Depan)*. Jakarta: Gema Insani Press. Cet. I.

Widji Saksono

1995. *Mengislamkan Tanah Jawa (Telaah atas Metode Dakwah Walisongo)*. Bandung: Mizan. Cet. I.

Zamakhshari Dholier

1994. *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*. Jakarta: LP3ES. Cet. IV.

B. MAKALAH:

Inajati Adrisijanti. *Kota Gede, Plered dan Kartasura, sebagai pusat Pemerintahan Kerajaan Mataram Islam (1578-1746 M): Suatu Kajian Arkeologi*. Ringkasan Desertasi. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1997.

Ummi Kulsum. *Sekilas tentang Ki Pandan Arang dan Perannya dalam Perkembangan Islam di Semarang*. Yogyakarta: Makalah tidak dipublikasikan oleh Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga. 1985.

_____. *Proses Islamisasi di Semarang Masa Ki Pandan Arang I*. Yogyakarta: Makalah tidak dipublikasikan dari Temu Ilmiah Dosen-dosen Fakultas Adab. 29 Desember 1990.

_____. *Menelusuri Asal-U'sul Ki Pandan Arang Semarang*. Yogyakarta: Makalah tidak dipublikasikan dari Temu Ilmiah Dosen-dosen Fakultas Adab. 4 Nopember 1995.

C. KAMUS:

L. Mardiwarsito

1990. *Kamus Jawa Kuno-Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah .Cet. IV.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry

1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

S. Prawiroatmodjo

1992. *Bausastra Jawa-Indonesia I*. Jakarta: CV Haji Masagung. Cet. IV.

S. Wojowasito

1990. *Kamus Umum Belanda Indonesia*. Jakarta: PT Ichtiar van Hoeve.

Tim Penyusun

1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

W.J.S. Poerwadarminta

1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. V.

W.J.S. Poerwadarminta, dkk.

1939. *Bausastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters.

D. SURAT KABAR:

Radar Semarang. Rabu, 2 Mei 2001.

Radar Semarang. Kamis, 3 Mei 2001.

Suara Merdeka. Rabu, 4 Agustus 1976

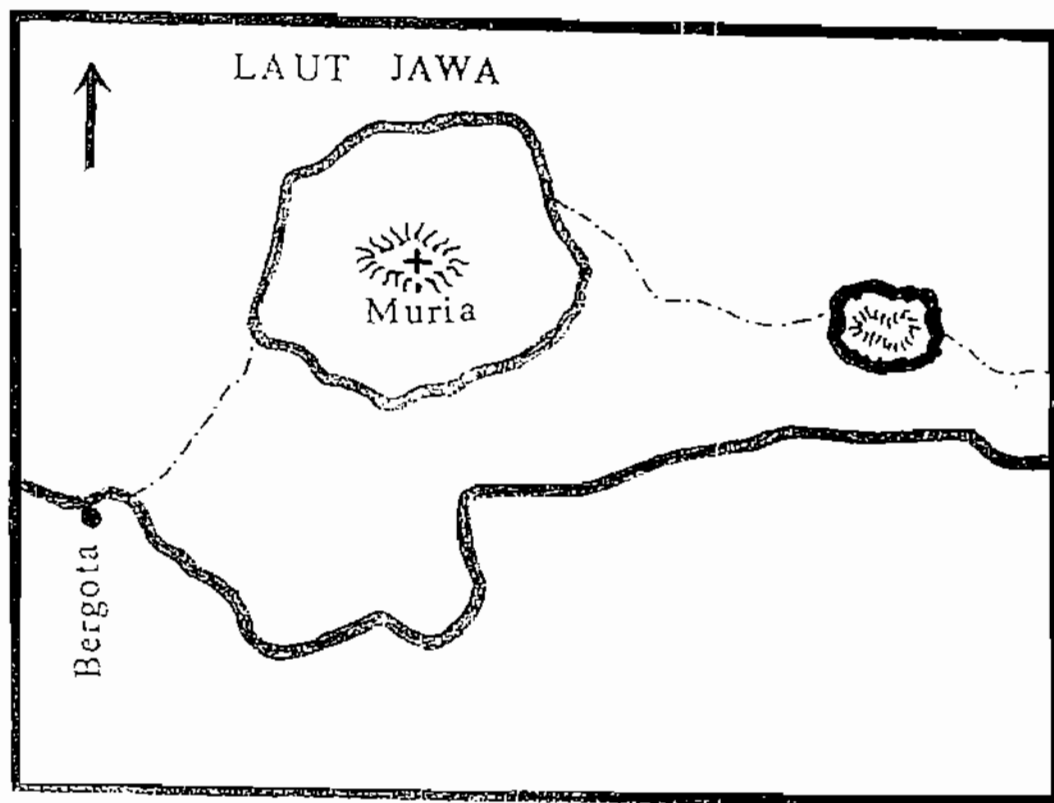
Suara merdeka. Jumat, 11 Maret 1977.

E. MAJALAH:

Bulletin Yaperna. No. II. Th. III. Februari

Walisongo. edisi 13, September.

LAMPIRAN I

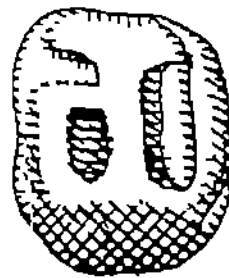
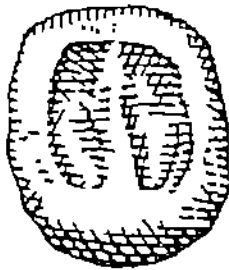


Lokasi bandar Bergota di daerah pesisir utara tanah Jawa pada masa pemerintahan raja-raja Syailendra (Mataram). Pada waktu itu, Gunung Muria masih terletak di sebuah pulau.

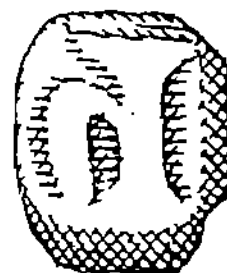
Sumber: Amen Budiman, *Semarang Riwatmu Dulu*. (Semarang: Tanjung sari, 1978).

LAMPIRAN II

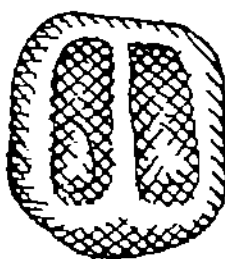
Mata Uang Kuno



2,40 gram



2,55 gram

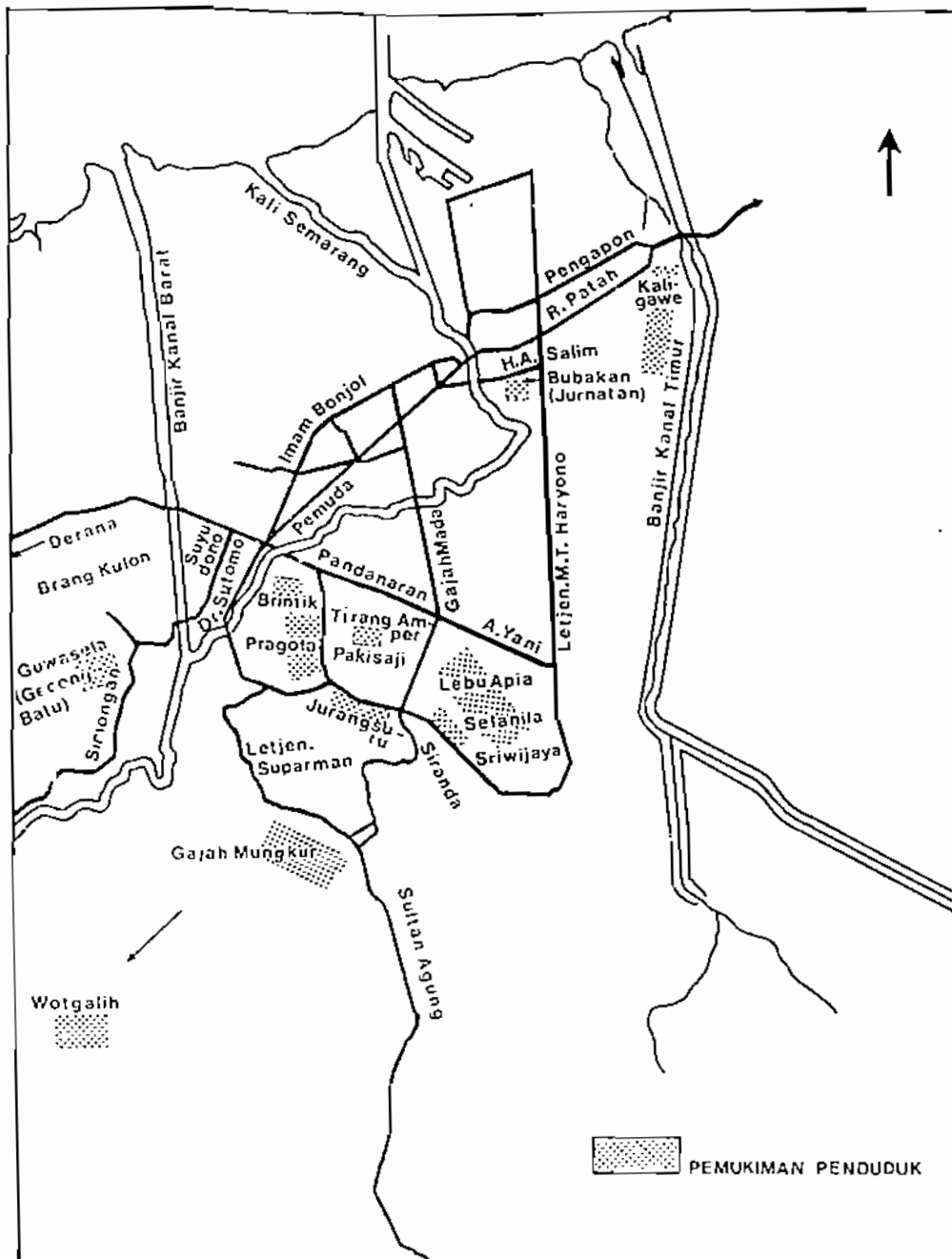


2,05 gram

Mata uang yang terbuat dari emas, berasal dari zaman Hindu, yang pernah dijumpai orang di daerah Semarang

Sumber: Amen Budiman, *Semarang Riwayatmu Dulu*, (Semarang: Tanjung Sari, 1978).

LAMPIRAN III



Lokasi daerah-daerah kedudukan para ajar dan daerah-daerah pemukiman

Sumber: Amen Budiman, *Semarang Riwayatmu Dulu*. (Semarang: Tanjung Sari, 1978).

LAMPIRAN IV

SARASILAH KANGJENG BUPATI NEGARI SEMARANG

KANGJENG SULTAN NGAJIBUN

Kangjeng Sultan Demak I



1. PANGERAN SABRANG LER

Kangjeng Sultan Demak II

2. RADEN MAS TRANGGONO

Kangjeng Sultan Demak III

3. PANGERAN SEDA ING LEPEN

4. PANGERAN KANDHURUAN

Kangjeng Sultan Sumenep I

5. PUTRI

Kangjeng Ratu Panembahan Cirebon I

6. RADEN PAMEKAS

PANGERAN PANDHANARANG

Kangjeng Bupati Semarang I



1. PANGERAN KASEPUHAN

Kangjeng Bupati Semarang seda Tembayat

2. PANGERAN KANOMAN

Kangjeng Bupati Anom Semarang

Sumber: Raden Panji Mangkukusuma, *Babad Negari Semarang*, (Semarang: Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, 1991), hlm. 240.

LAMPIRAN V

I. Serat Kanda edisi Brandes

Ki Pandan Arang, yang disebut dengan nama Made Pandan atau Raden Panji Pandan, juga dinyatakan sebagai putra dari Pangeran Sabrang Wetan alias Raden Surya, yang dalam sumber-sumber sejarah pribumi mengenai Kerajaan Demak dengan tegas juga telah dinyatakan identik orangnya dengan Pangeran Sabrang Lor.

Sumber: Amen Budiman, *Semarang Riwayatmu Dulu*, (Semarang: Tanjung Sari, 1978), hlm. 50

II. Semarang

Pengganti Raden Patah sebagai Sirullah ke II ialah putranya yang sulung Pangeran Adipati Sepuh atau biasa disebut Pangeran Sebrang Lor. Waktu mudanya disebut Pati Unus. Ia terkenal sebagai prajurit Islam yang gagah berani. Ia mempunyai seorang putra bernama Pangeran Made Pandan.

Sumber: Soekirno, *Semarang*, (Semarang: Djawatan Penerangan, 1956), hlm. 21.

III. Cerita Rakyat Daerah Jawa Tengah

Setelah Raden Patah wafat, tahta kerajaan digantikan oleh putra tertua bernama Pangeran Sepuh dan terkenal dengan nama Pangeran Sabrang Lor. Pangeran ini mengharapkan agar putranya yang bernama Pangeran Made Pandan berkenan menggantikan Sultan. Tetapi sayang, Pangeran Made Pandan tidak ingin menjadi Sultan.

Sumber: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Cerita Rakyat Daerah Jawa Tengah*, (Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1982), hlm. 34.

IV. Redaksi Harian Het Noorden

Naskah sejarah yang pernah diperoleh Redaksi Harian Het Noorden, menyatakan bahwa Ki Pandan Arang, yang dalam naskah itu disebut Kanjeng Pangeran Pandan Arang, adalah putera dari Pangeran Made Pandan, sedang yang belakangan ini adalah putera dari Pangeran Sebrang Lor alias Pangeran Adipati Sepuh, Sultan demak yang kedua.

Sumber: Amen Budiman, *Semarang Riwayatmu Dulu*, (Semarang: Tanjung Sari, 1978), hlm. 50.

V. Serat Darah

“Raden Patah, Adipati Bintara Demak peputra 9. Ingkang paling sepuh Raden Surya, nama Pangeran Adipati Sepuh, dalem ing Sabrang-Ler, tumeneng Sultan Seh Alam Akbar II anggentosi ingkang Rama ing negeri Demak. Tumenengipun tahun Be sinengkalan *Sirna Papat Catur Aji*, lamunipun tigang warsi, Seda sumare ing Demak.

Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Akbar apeputra 4 inggih punika:

1. Ratu Emas Pembayun, krama angsal Susuhunan Prawata.
2. Ratu Emas Panenggak, krama angsal Pangeran Tumenggung Mangkurat.
3. Pangeran Adipati di Panaraga.
4. Pangeran Anom Made Pandan Ngabdulsalam, ingkang nurunaken Adipati Pandan utawi Susuhunan Tembayat sarta Mas Rangga Yudanegara Adipati ing Semarang”

Terjemahannya:

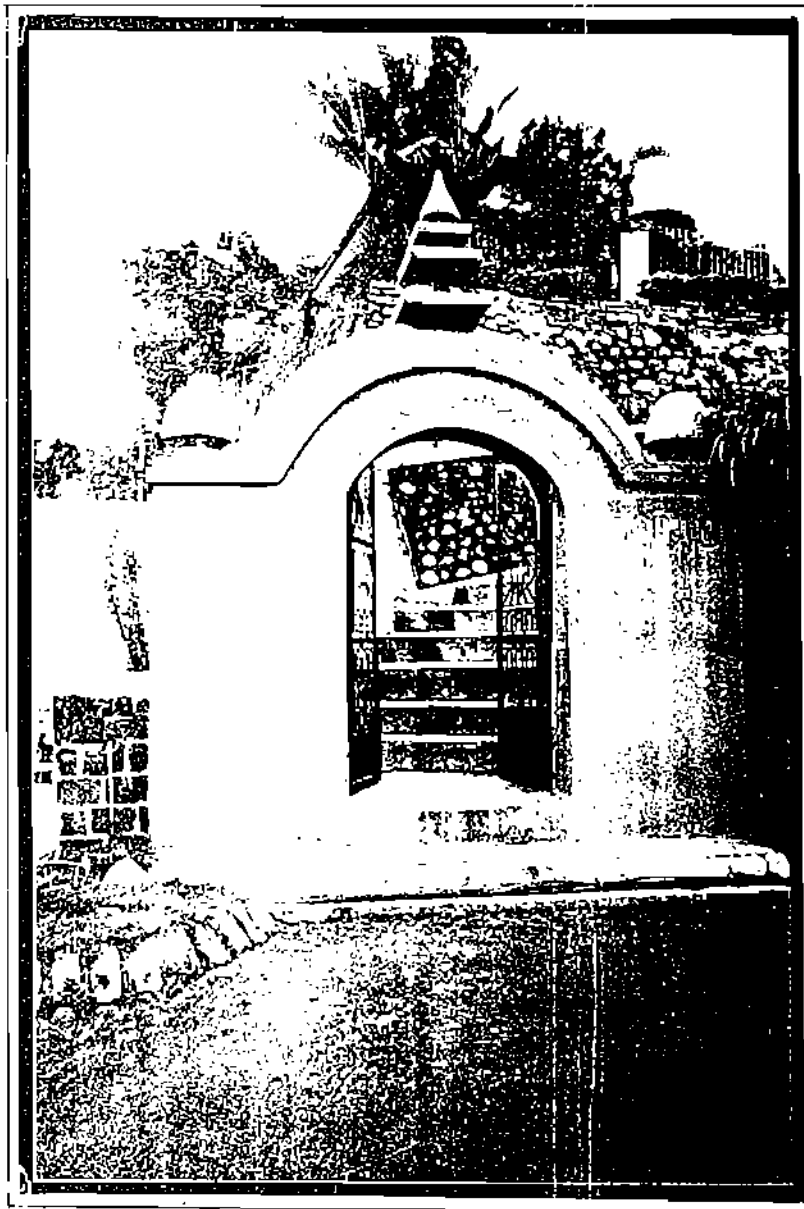
“Raden Patah, Adipati Bintara Demak berputera 9, yang sulung bernama Raden Surya, bergelar Pangeran Adipati Sepuh, bertempat tinggal di Sabrang Lor. Beliau naik tahta sebagai Sultan Seh Alam Akbar II menggantikan ayahanda di negara Demak. Waktu naik tahta pada tahun Be, ditandai dengan sengkalan *Sirna Papat Catur Aji* (1440 C- 1518 M), lamanya tiga tahun. Setelah wafat dimakamkan di Demak.

Yang Mulia Kanjeng Sultan Akbar, berputra 4 orang, ialah:

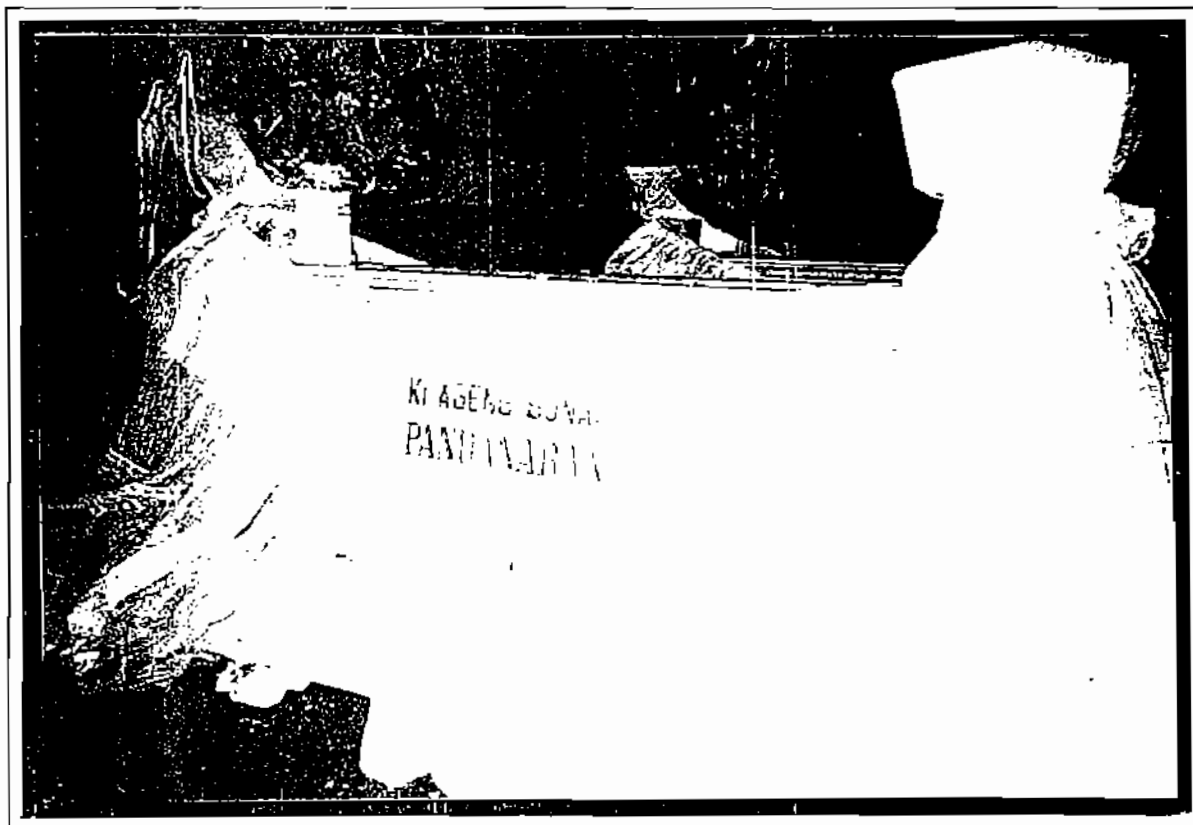
1. Ratu Emas Pembayun, menikah dengan Susuhunan Prawata.
2. Ratu Emas Panenggak, menikah dengan Pangeran Tumenggung Mangkurat.
3. Pangeran Adipati di Panaraga.
4. Pangeran Anom Made Pandan Ngabdulsalam, yang menurunkan Adipati Pandan Arang atau Susuhunan Tembayat serta Mas Rangga Yudanegara Adipati di Semarang”

Sumber: Panitia Penyusun Buku Sejarah Kota Semarang, *Sejarah Kota Semarang*, (Semarang: Pemerintah Daerah Kotamadya Dati II, 1974), hlm. 7

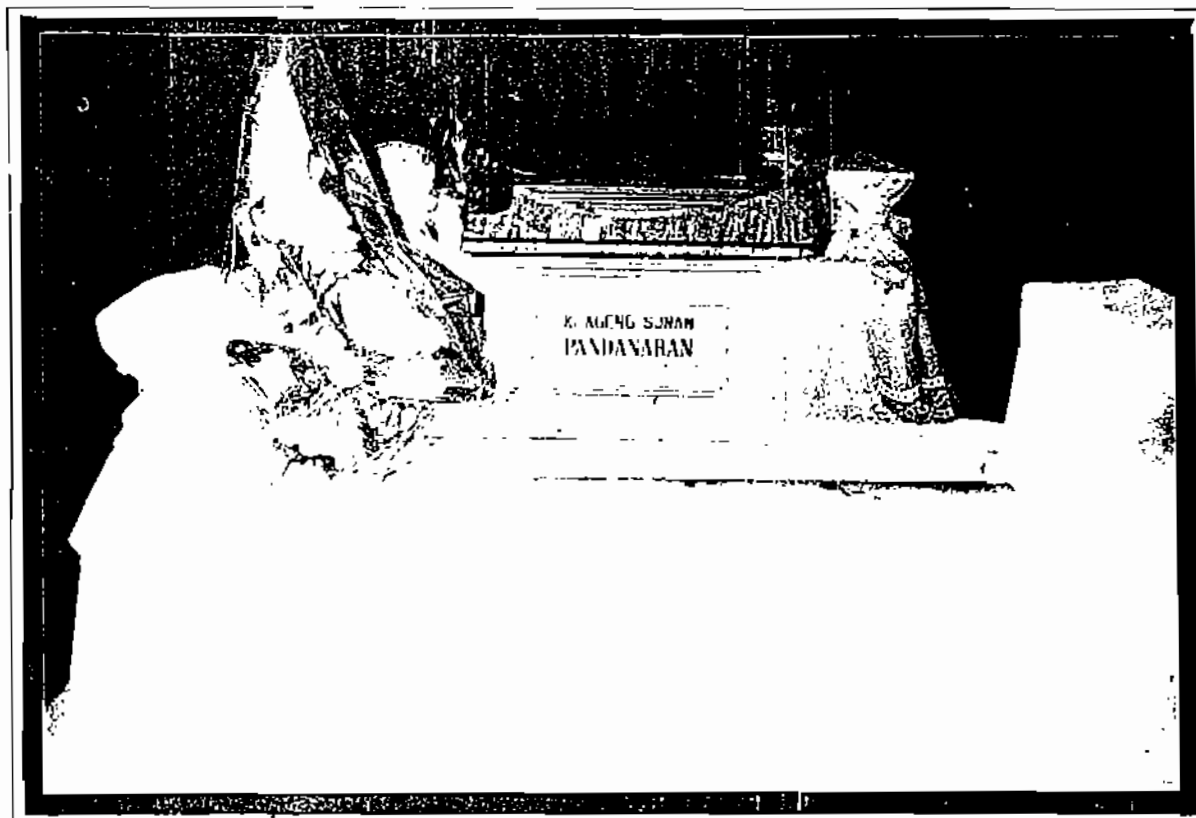
LAMPIRAN VII



Gambar 1
Pintu gerbang kompleks makam Ki Ageng Pandhan Arang I



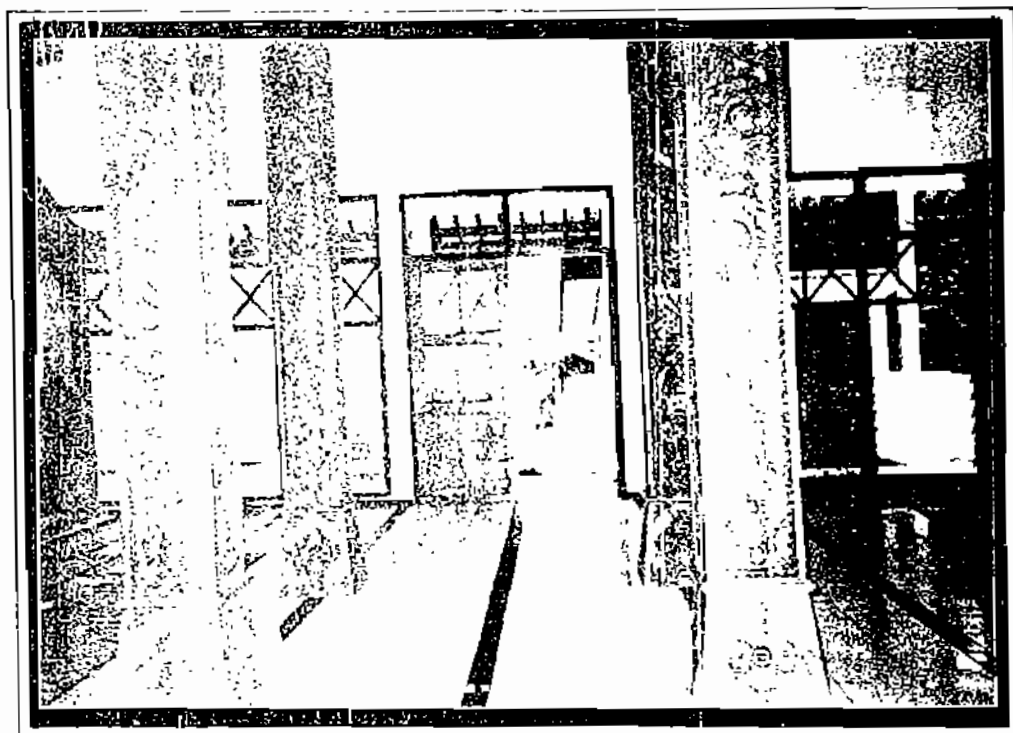
Gambar 3
Makam Ki Ageng Pandhan Arang I



Gambar 4
Makam Ki Ageng Pandhan Arang I, Nyi Ageng Pandhan Arang I (Endhang Sejanila) dan Maulana
Ibnu Abdussalam (ayah Ki Ageng Pandhan Arang)



Gambar 5
Masjid di kompleks makam Ki Ageng Pandhan Arang I



Gambar 6
Ruangan dalam bangunan masjid di kompleks makam Ki Ageng Pandhan Arang I



Gambar 7

Batu-batuan sisa bangunan Ki Ageng Pandhan Arang I di Mugas Atas. Ada kemungkinan merupakan sisa-sisa padepokan dari masjid yang didirikan oleh Ki Ageng Pandhan Arang I dan para sahabatnya

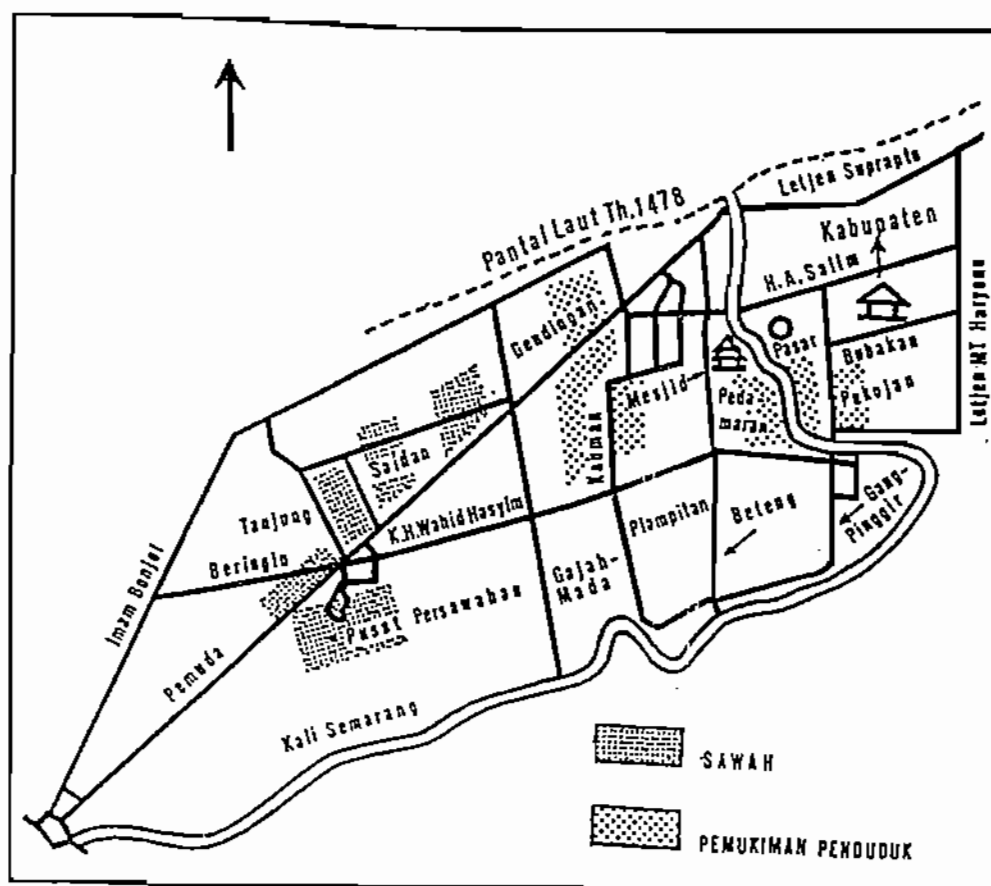
Sumber: Amen Budiman, *Semarang Riwayatmu Dulu*, (Semarang: Tanjung Sari, 1978).



Gambar 8

Batu-batuan sisa bangunan Ki Ageng Pandhan Arang I di Mugas Atas, yang sekarang masih tersisa

LAMPIRAN IX



Kota Semarang masa Ki Ageng Pandhan Arang I

Sumber: Amen Budiman, *Semarang Riwayatmu Dulu*, (Semarang: Tanjung Sari, 1978).

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513549 Yogyakarta. 55281

Nomor : IN. I/ DA / PP. 01.1/ 254 / 2001

Yogyakarta, 23-4-2001

Lamp :

Hal : Surat Izin Studi Lapangan

Kepada

Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : LINA NURUL LATIFAH

NIM : 96121376

Sem./Jur/Klas : X/SKI-B

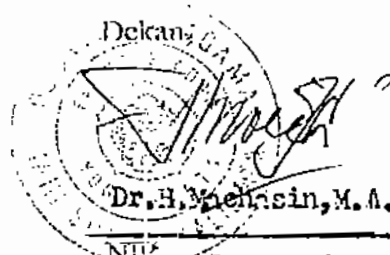
Bermaksud untuk melakukan survey / studi lapangan untuk memperoleh data-data yang bersifat ilmiah guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Adab di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul :

ISLAMISASI DI SEMARANG MASA KI AGENG PANDHIAN ARANG
(1476 - 1496).

Sehubungan dengan itu, apabila memungkinkan kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data-data yang di perlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.


Dekan
Dr. H. M. H. M. A.
NID 150201334

Tembusan :

Yth. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Sukardiyono B.A
Alamat : Jl. Mugas Dalam H, No. 4, Semarang
Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang/ 1 Mei 1940
Pekerjaan : Ketua Yayasan Sosial Sunan Pandanaran

menerangkan bahwa :

Nama : Lina Nurul Laifiah
NIM : 96 121 876
Fakultas/ Jurusan : Adab/ SKI
Alamat : Jl. Puspanjolo Tengah No. 49, Semarang

Telah mengadakan wawancara, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *ISLAMISASI DI SEMARANG MASA KI AGENG PANDHAN ARANG I (1476 – 1496)*. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang bersangkutan harap maklum adanya.

Semarang, 24 April 2001

Hormat Kami



(H. Sukardiyono B.A)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus
Alamat : Jl Mugas Dalam II, No. 4, Semarang
Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang / 9 September 1969
Pekerjaan : Pengurus Yayasan Sosial Sunan Pandanaran

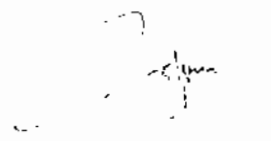
menerangkan bahwa :

Nama : Lina Nurul Latifah
NIM : 96 121 876
Fakultas/ Jurusan : Adab/ SKI
Alamat : Jl Puspanjolo Tengah No. 49, Semarang

Telah mengadakan wawancara, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *ISLAMISASI DI SEMARANG MASA KI AGENG PANDHAN APANG I (1476 – 1496)*. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang bersangkutan harap maklum adanya.

Semarang, 24 April 2001

Hormat kami


(Agus)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulaiman

Alamat : Terboyo Kulon RT 1 RW 1, Semarang

Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang/ tanggal dan bulan lupa, tahun 1940

Pekerjaan : Juru kunci makam Syekh Jumadil Kubro

menerangkan bahwa :

Nama : Lina Nurul Latifah

NIM : 96 121 876

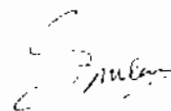
Fakultas/ jurusan : Adab/ SKI

Alamat : Jl. Puspajolo Tengah No. 49, Semarang

Telah mengadakan wawancara, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *ISLAMISASI DI SEMARANG MASA KI AGENG PANDHAN ARANG I (1476 – 1496)*. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang bersangkutan harap maklum adanya.

Semarang, 25 April 2001

Hormat Kami



(Sulaiman)